

BAB I

PENDAHULUAN

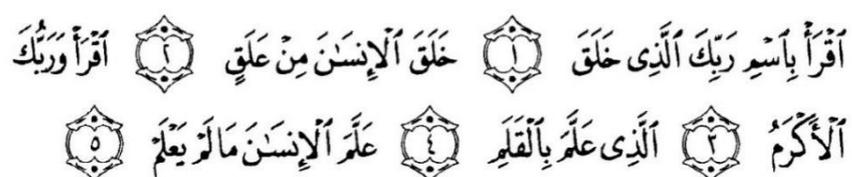
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sistematis untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif berkembang potensinya. Pesan yang disampaikan adalah kurikulum atau materi pendidikan, sumber pesan adalah guru, siswa, orang lain, penulis buku, produser media, saluran media pendidikan, dan penerima pesan adalah siswa. Atau, sambil berfokus pada proses pembelajaran, tujuan minat guru adalah menciptakan dan terlibat dengan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan menarik untuk memberikan hasil belajar yang maksimal kepadasiswa. Jika seorang siswa atau beberapa siswa tidak memperhatikan atau terangsang selama kelas atau pembelajaran, guru akan menjelaskan dan berbicara tentang kejenuhan atau ambiguitas ketika mereka tidak melakukan apa yang dikatakan guru. presentasi guru. Mata pelajaran, dan oleh karena itu lingkungan yang optimal, adalah mata pelajaran, dan salah satu upaya untuk mencapainya adalah penggunaan buku teks.¹

Oleh karena itu, siswa harus belajar dari media agar lebih mudah memahami dan mencerna topik. Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam penggunaan metode dan bahan ajar. Salah satu peran paling penting dari buku teks adalah untuk mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan pendidikan yang dibangun dan dirancang oleh guru. Banyak guru yang kesulitan memahami proses pembelajaran tanpa dukungan media.

¹ Sadiman Arif S., *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2013). hlm. 12

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, merangsang dan memotivasi kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis bagi siswa. Selain memfasilitasi motivasi dan minat siswa, sumber pendidikan dan pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan data dengan cara yang menarik dan kredibel, serta memfasilitasi interpretasi data.²



Dalam ayat-ayat di atas kita melihat Tuhan Yang Maha Esa belajar, mengkomunikasikan, dan menjelaskan pengetahuan melalui bahasa. Ketiga media tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, pendidikan audiovisual adalah tentang membuat dan menggunakan konten visual dan pendengaran yang lengkap, dan tidak hanya mengandalkan pemahaman kata dan simbol yang serupa untuk menginspirasi siswa dalam pelajaran mendatang. Tujuan penggunaan alat audiovisual ini adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajarsehingga diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan nalarnya dan kekuatan teman sebayanya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa belajar dan mengajar menggunakan perangkat audiovisual dapat meningkatkan efisiensi mengajar sebesar 20-50%. Film atau gambar hidup adalah contoh alat pembelajaran

² Azhar Arsyad ., *Media Pembelajaran*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2017). hlm. 15

audiovisual. Seperti yang telah ditemukan oleh para peneliti psikologi pendidikan, kecerdasan manusia mencakup tiga jenis kecerdasan: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Sebagai institusi pendidikan, SMAN 1 Bansal telah melakukan sejumlah upaya untuk mengintegrasikan ketiga bidang tersebut ke dalam kurikulum melalui kegiatan belajar mengajar serta kegiatan yang sesuai untuk dilakukan siswa.³

Sinergi EQ dan SQ dalam diri individu (pemimpin) pada akhirnya akan melahirkan pemimpin yang peka tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Salah satu upaya sekolah adalah mengembangkan “kecerdasan mental” yang digunakan secara langsung untuk meningkatkan wawasan mental siswa. Semua guru, khususnya guru akidah Islam, harus mampu menyerap kedua aspek tersebut sesuai kebutuhan. Keterampilan Sikap Spiritual Dasar dirancang agar siswa dapat menerima dan menerapkan ajaran agamanya, sedangkan Keterampilan Sikap Spiritual Dasar memungkinkan siswa memahami dan mengamalkan agamanya..

Keadaan spiritual adalah keadaan tubuh manusia yang memiliki tindakan atau fungsi kesadaran berdasarkan pengakuan akan keberadaan Tuhan selama pelaksanaan kegiatan keagamaan (ibadah). Aktivitas keagamaan terhadap Sang Pencipta (pemujaan murni) dan aktivitas keagamaan terhadap sesama (pemujaan murni). Dalam penelitian ini, sikap spiritual mengacu pada kemajuan siswa menuju pendekatan spiritual sesuai dengan indikator kunci kompetensi 1 Kurikulum Pemerintah 2013 (AI-1). Tujuan kegiatan keagamaan di SMAN 1 Bansal adalah untuk

³ Islamuddin, Haryu., *Psikologi Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 132

⁴Rozi Syaikh. Dkk., *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Moral Kepemimpin Siswa*(Universitas Islam Majapahit, 2020).hlm 143

mentransformasikan dan menyerap nilai-nilai Islam ke dalam kandungan visi spiritualnya. Lebih jauh lagi, sangat penting untuk menyadari bahwa Anda adalah seorang Muslim dengan kewajiban yang semestinya dan untuk mempromosikan diri Anda sebagai seorang Muslim.

Dalam hal ini, saya ingin membahas pentingnya kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kondisi mental siswa penyandang cacat intelektual, mempersiapkan mereka untuk hidup mandiri di masyarakat, dan memahami mereka sebagai Muslim. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di bidang ini, di SMAN 1 Bangsal dengan judul *“Hubungan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual dengan Sikap Spiritual Siswa SMAN 1 Bangsal”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini maka permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di SMAN 1 Bangsal?
2. Bagaimana sikap spiritual siswa SMAN 1 Bangsal?
3. Adakah hubungan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan sikap spiritual siswa SMAN 1 Bangsal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di SMAN 1 Bangsal

2. Untuk mengetahui bagaimana sikap spiritual siswa SMAN 1 Bangsal
3. Untuk mengetahui adakah hubungan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan sikap spiritual siswa di SMAN 1 Bangsal

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini agar bisa memberikan sumbangan secara teori khususnya tentang hubungan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan sikap spiritual siswa SMAN 1 Bangsal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, untuk mengetahui apakah ada hubungan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan sikap spiritual siswa SMAN 1 Bangsal.

b. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman secara teoritis dan praktis tentang hubungan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan sikap spiritual

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual dalam bentuk video, slide presentation.
2. Pembelajaran yang menggunakan media audio visual dibatasi padamata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMAN 1 Bangsal.

3. Penelitian ini terbatas pada siswa SMAN 1 Bangsal tahun pelajaran 2020/2021.
4. Sikap spiritual dibatasi pada sikap spiritual siswa yang dapat diukur berdasarkan kurikulum 2013 (K-13).

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional Agardalam penelitian ini lebih mudah dimengerti dan dipahami serta menghindari salah penafsiran makaterlebih dahulu peneliti memberikan beberapa penjelasan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.⁵ Dari kedua pengertian tersebut didalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran menggunakan media audio visual adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁶

2. Sikap Spiritual

Dalam kurikulum2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Dari pengertian tersebut dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap spiritual yaitu tindakan manusia untuk melakukan ajaran

⁵ Azhar Arsyad., Op.cit. (2017). hlm. 16

⁶ Sadiman Arif S., Op.cit. (2013). hlm. 22

agama ditunjukkan dalam kehidupan sosial yang mencerminkan nilai-nilai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini, maka penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi, batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi uraian tentang dasar-dasar teori yang dikutip dari berbagai sumber tertulis dan beberapa literatur yang dijadikan acuan dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini, hipotesis penelitian, serta penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian , berisi uraian tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

Bab V Penutup, berisi uraian tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan.

⁷ Arifin, Bambang Syamsul., *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). hlm. 124